



**KEARIFAN LOKAL TRADISI SEDEKAH BUMI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MASYARAKAT DIBEE LAMONGAN**

Moh. Rizki Maulana¹, Shintia Ananda Polisy², Siti Nur Qoimah³, Anang Dony Irawan⁴

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴ Prodi Ilmu Hukum, FH Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : anangdonyirawan@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam bentuk dan ciri khasnya masing-masing. Di tingkat lokal ada tradisi sedekah bumi ini dilakukan oleh masyarakat di Desa Dibee, Kec Kalitengah, Kab Lamongan Hal itu menjadi menarik untuk mengetahui proses tradisi itu berlangsung hingga kini, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di balik itu, tradisi sedekah bumi merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat atas rezeki pada Tuhan yang Maha Esa. Lebih dari itu, melalui tradisi ini, dengan doa, warga berharap agar hasil panen tahun depan lebih baik. Nilai ini terkait dengan budaya petani yang menjadi mata pencaharian pokok masyarakat tersebut. Selain itu, melalui tradisi ini, masyarakat memelihara ikatan emosional dengan alam, dan menghargai lingkungan sekitarnya. Secara sosiologis, tradisi sedekah bumi memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yakni membangun kebersamaan sesama antar warga Desa Dibee, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.

Kata kunci : Kearifan Lokal; Sedekah Bumi; Karakter.

ABSTRACT

The State of Indonesia has a culture that is very diverse in form and characteristics of each. At the local level, there is a tradition of giving alms to the earth which is carried out by the people of Dibee Village, Kalitengah District, Lamongan Regency. It is interesting to know how this tradition has continued until now, and the values contained therein. Behind that, the tradition of giving alms to the earth is an expression of the people's gratitude for the sustenance to God Almighty. More than that, through this tradition, with prayers, residents hope that next year's harvest will be better. This value is related to the farming culture which is the main livelihood of the community. In addition, through this tradition, the community maintains an emotional bond with nature and respects the surrounding environment. Sociologically, the almsgiving earth tradition has values contained in Pancasila, namely building togetherness among residents of Dibee Village, Kalitengah District, Lamongan Regency.

Keywords : Local Culture; Earth Alms; Character.

PENDAHULUAN

Budaya merupakan hasil dari kebiasaan, dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Budaya berkembang dengan cara yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda. Budaya dapat berupa adat istiadat, kebiasaan, tata krama, bahasa, seni, dll (Sidhi Wiguna, 2007). Warisan yang ditinggalkan oleh para pendahulu harus terus menerus dibawa ke depan agar tidak hilang Warisan ini merupakan kearifan lokal untuk menghadapi perubahan zaman. Kearifan lokal yang masih tersisa dapat ditemukan dalam bentuk ruwatan desa atau dalam bahasa Jawa disebut tradisi sedekah bumi (Siregar & Sadewo, 2013).

Kearifan lokal adalah keseluruhan pengalaman, termasuk ide, cara hidup, nilai, prinsip, bahasa dan



budaya masyarakat, yang dianggap baik dan digunakan secara budaya dari generasi ke generasi. lagi. generasi selanjutnya; di tanah airnya (Kondratowicz, 2011). Meneliti kebijaksanaan nasional sebagai solusi untuk visi ekonomi dan teknologi Barat merusak filosofi negara. Ini disebut Native Theory, yang mencakup aspek spiritual, emosional, mental dan fisik seseorang menjadi satu kesatuan yang keberadaannya dipahami di masa lalu, sekarang, dan masa depan (Rachmawati et al., 2021).

Budaya dan praktik Jawa selalu memegang dua hal. Pertama, filosofi kehidupan religius dan mistis. Kedua, kode moral kehidupan yang mendukung moral dan kualitas hidup. Visi kehidupan yang menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan roh, misteri dan sihir, dan menghormati leluhur, leluhur, dan kekuatan tak terlihat dalam pikiran manusia (Masalah, 2009). Orang Jawa memiliki standar hidup yang dapat digunakan untuk menjalankan tradisi dan berperilaku. Mereka senantiasa berpegang teguh pada filosofi hidup dan etika agar senantiasa menghalangi jalan Tuhan dan menghormati leluhur dan leluhur (Hidayatulloh, 2015).

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah/bumi berupa segala bentuk hasil bumi (Arinda R., 2014). Acara ini sangat populer di Indonesia, khususnya di Jawa, tetapi ada gaya dan metode yang berbeda. Persembahan dari tanah adalah ungkapan rasa terima kasih atas makanan yang diterima dan permohonan harapan akan kelimpahan makanan di masa depan. Definisi lain dari sedekah adalah salah satu tradisi Jawa yang masih ada dan dipraktikkan masyarakat Jawa hingga saat ini, sedekah diturunkan dari generasi ke generasi leluhur ayah mereka dan banyak dari upacara ini dilakukan oleh petani (Ii & Teori, 2007). Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa Dibee di Kec. Kalitengah, Kab. Lamongan. Tradisi ini bertujuan untuk berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia hasil panen, mereka berharap agar panen berikutnya memberikan hasil yang lebih baik, serta memohon perlindungan dari bencana alam yang dapat merusak tanaman (Indah Sari et al., 2022).

Kebudayaan menjadi ciri khas suatu bangsa. Semua bangsa tahu luar dalam negara. Setiap negara memiliki budaya sendiri yang membuatnya demikian. Kota ini unik dan memiliki nilai. Dan ada negara-negara itu memiliki banyak negara seperti Indonesia adalah negara yang Ada banyak pulau dan negara dan setiap negara memiliki budayanya sendiri. Jenis wilayah ini sering disebut sebagai budaya lokal (Indah Sari et al., 2022).

Pengetahuan nasional merupakan identitas budaya atau ciri khas suatu negara yang memungkinkan negara tersebut untuk masuk bahkan mengubah budaya yang berasal dari luar/negara lain menjadi karakter dan kekuatannya sendiri. Jati diri dan kepribadian justru berubah karena pandangan hidup masyarakat sekitar tidak mengubah nilai-nilai. Kearifan lokal merupakan salah satu cara untuk mengembangkan budaya dan menjaga diri dari budaya asing yang tidak baik. Salah satu kearifan lokal atau tradisi yang ada di Dibee Lamongan adalah Sedekah Bumi (Siregar & Sadewo, 2013).

Upacara Sedekah Bumi merupakan salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat yang diadakan di balai desa atau di lahan pertanian maupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat. Upacara ini sudah berlangsung turun temurun dari nenek moyang kita, dan berkembang di Pulau Jawa, terutama di wilayah yang kuat akan budaya agraris (Arinda R., 2014).

Setiap daerah memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaan tradisi tersebut, yang disesuaikan dengan tradisi nenek moyang yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam banyak upacara adat, biasanya pemberian dari tanah dijadikan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diterima masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya tidak luput dari berbagai tanda sebagai bentuk rasa syukur (Parsudi Suparlan, 1993). Sedekah bumi merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi, memenuhi berbagai unsur – unsur sebagai sebuah budaya (Pinihanti, 2020).



Karakter setiap individu berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan karena pendidikan yang individu tersebut peroleh maupun dari lingkungan hidupnya. Salah satu karakter yang ada pada manusia adalah Karakter Peduli Sosial. Karakter Peduli Sosial merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi (Huber, 2020).

Tujuan dilaksanakannya tradisi sedekah bumi adalah untuk menghargai hasil panen masyarakat Desa Dibee. Masyarakat Dibee menghargai hasil panen yang mereka dapatkan dengan melakukan tradisi pemberian hadiah dari tanah (Siyami, 2021). Oleh karena itu, dalam tradisi memberi hadiah kepada bumi, ada prinsip religi yang diusung oleh masyarakat yang tinggal di desa Dibee. Selain itu, dalam Budaya Sedekah bumi, terdapat nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh warga Desa Dibee. Perilaku kemanusiaan terlihat ketika masyarakat Dibee memberikan beras kepada orang lain yang memintanya, dan memberikan makanan kepada pengunjung yang datang untuk memberikan makanan kepada kerabatnya (Masruroh et al., 2021).

Implementasi budaya di Jawa juga memiliki banyak prinsip, salah satu prinsip dalam budaya Sedekah Bumi adalah sikap kesejahteraan. Sebagai contoh, dalam budaya Sedekah Bumi di Desa Dibee, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dalam praktiknya budaya Sedekah Bumi mengajarkan perilaku menjaga dan melestarikan alam (nilai peduli manusia dan menjaga lingkungan) tanpa merusaknya (Parsudi Suparlan, 1993). Selain itu, sikap kesejahteraan juga terlihat pada budaya weh-wehan desa Dibee Kecamatan KaliTengah Kabupaten Lamongan.

Dengan menjalankan tradisi weh-wehan, masyarakat memiliki rasa peduli terhadap tetangga dan kerabatnya. Perilaku sosial yang baik dapat dilihat pada pelaksanaan budaya sedekah ketika warga Desa Dibee memberikan makanan kepada orang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa warga desa dibee memiliki rasa peduli sosial yang baik terhadap sesama (Tabi'in, 2017). Orang-orang generasi penerus juga dapat mengajarkan program-program ini untuk selalu memperhatikan orang lain. Sifat bantuan kemanusiaan juga mencerminkan semangat masyarakat yang peduli terhadap kelangsungan tradisi yang ingin dilestarikan agar generasi penerus juga dapat mempraktekan tradisi sedekah dari bumi yang telah di praktikan sejak dahulu kala (Heri et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Hasil pencarian tidak dimaksudkan sebagai solusi langsung (solusi) untuk masalah, karena pencarian hanyalah bagian dari upaya pemecahan masalah yang lebih besar. Peran penelitian adalah untuk menemukan penjelasan dan solusi untuk masalah dan untuk memberikan alternatif solusi yang mungkin untuk masalah.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Logika penelitian adalah penelitian dilakukan secara objektif, bukan untuk publisitas. Jelas, emosi manusia dapat melihat karya penelitian sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui cara menggunakannya. Metodologi adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode logis tertentu (Suryani & Indriyanto, 2014).

Dalam tahapan pengumpulan data digunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik membaca dan mencatat buku (Irawan & Nurcahyani, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur maupun hasil penelitian (Y Chamidah, 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Kearifan Lokas di Desa Dibee

Hasil penelitian ini dapat dipecah menjadi tiga pokok bahasan utama. Tiga kata kunci tersebut merujuk pada tradisi sedekah di Desa Dibee, Kalimantan Tengah, Lamongan. Yang meliputi kearifan lokal, gaya merek dan makna merek dalam upacara penghargaan. Perwujudan kearifan masyarakat meliputi norma, nilai, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan hukum tertentu serta program pemberian hadiah di masyarakat (Susanti & Lestari, 2021).

Nilai mengarah pada nilai religi dan juga nilai keindahan. Prinsip-prinsip tersebut berisi aturan-aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program amal. Moralitas memiliki bentuk karma atau rasa hormat. Pengakuan ini mencerminkan rasa kepercayaan dan eksistensi para sesepuh keliling di masyarakat Turigede. Tradisi tersebut dapat dilihat melalui adanya tradisi sedekah yang masih diwariskan secara turun-temurun. Juga pesanan khusus seperti acara Sedekah Bumi harus ada pertunjukan reog yang ada contohnya. Contoh program Sedekah Bumi ini antara lain makam suci, karya reog, duwik desa, penyembelihan kambing, juru masak laki-laki, dan doa bersama (Applied et al., 2009).

Makna simbol dalam acara sedekah bumi terdiri dari interpretasi tanda non verbal dan interpretasi tanda verbal. Makna simbol dalam interpretasi tanda Non verbal berupa simbol keramat terdiri dari punden yang bermakna orang yang hidup akan mati... Simbol udik duwik memiliki makna nazar (perjanjian). Simbol penyembelihan kambing memiliki makna menghormati atau sopan santun. Simbol juru masak laki-laki memiliki makna pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Simbol doa bersama memiliki makna pemberian kekuatan. Sedangkan interpretasi tanda verbal terdiri dari simbol yang berupa doa yang diucapkan oleh sesepuh atau modin setempat.

B. Nilai-nilai Pancasila pada Budaya Desa Dibee

1. Sedekah Bumi dan sila pertama

Sedekah Bumi adalah ritual sosial dengan makna spiritual yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Setiap orang adalah makhluk spiritual yang memiliki hubungan harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Hadiah dari tanah sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati lingkungan hidup yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat dan negara..

2. Sedekah bumi dan sila ke-2 Kemanusiaan yang adil dan beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab ialah sila kedua yang menunjukkan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap penduduk memiliki sifat kepedulian terhadap orang lain, karena setiap orang memiliki keinginan 32 untuk bersosialisasi dalam komunitas sosial masyarakat. Sifat kemanusiaan dipertajam dengan adanya kepedulian terhadap kepentingan dan kebutuhan orang lain. Seseorang tidak mungkin hidup seorang diri, namun seseorang membutuhkan kehadiran orang lain. Pertemuan antar individu dalam konteks interaksi sosial akan meningkatkan kepekaan, kepedulian dan kekompakan dalam upaya mencapai tujuan bersama.

3. Sedekah Bumi dan Sila ke-3 Persatuan Indonesia

Sedekah bumi menjadi cermin perwujudan sila persatuan Indonesia, sebab setiap warga Desa Dibee memiliki keinginan kuat untuk hidup rukun, damai dan tetap dalam satu-kesatuan yang utuh.

4. Sedekah bumi dan sila ke-4 Permasyarakatan

Sebelum penyelenggaraan sedekah bumi, kepala desa memimpin secara musyawarah seluruh



aparatus desa dan sesepuh tokoh masyarakat. Mereka diperbolehkan untuk berpendapat dan mengusulkan kegiatan konkrit. Situasi rapat cukup dinamis karena masing-masing peserta rapat boleh berbeda pandangan, namun pada akhirnya keputusan harus bisa diterima oleh semua agenda kegiatan.

5. Sedekah Bumi dan sila keadilan sosial

Sesungguhnya, sedekah bumi mengandung unsur sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya masyarakat desa Dibee. Masyarakat desa Dibee merasakan adanya keadilan yang telah terwujud dalam kehidupan mereka. Keadilan sosial itu bersifat relatif, tergantung bagaimana penghayatan dan penilaian terhadap kondisi hidup mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya (Riyadi, 2020).

Memang sebagian masyarakat Dibee ada yang tergolong kaya, menengah atau miskin, namun mereka merasakan keadilan secara sosial. Bumi desa Dibee memberikan hasil yang memuaskan bagi semua penduduk yang rata-rata berprofesi sebagai petani, Kaya miskin tetaplah merasa sama rata dan sama rasa karena mereka bisa menerima keberadaan diri mereka sesuai dengan kondisi hidup mereka.

Mereka yang kaya tentu memiliki sumber penghasilan atau pendapatan yang lebih banyak daripada mereka yang tergolong miskin. Namun mereka tetap merasakan keadilan dalam hidup mereka.

KESIMPULAN

Ada 3 (tiga) yang meliputi wujud kearifan lokal tradisi sedekah bumi, bentuk simbol dan juga makna simbol dalam acara sedekah bumi tersebut. Bentuk simbol dalam acara sedekah bumi ini meliputi makam yang dikeramatkan, pertunjukan reog, udik duwik, penyembelihan kambing, juru masak laki-laki, dan juga doa bersama. Makna simbol dalam acara sedekah bumi terdiri dari interpretasi tanda *non verbal* dan interpretasi tanda verbal. Makna simbol dalam interpretasi tanda *non verbal* berupa simbol keramat terdiri dari punden yang bermakna orang yang hidup akan mati. Simbol udik duwik memiliki makna nazar. Simbol penyembelihan kambing memiliki makna menghormati atau sopan santun. Simbol juru masak laki-laki memiliki makna pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Simbol doa bersama memiliki makna pemberian kekuatan. Sedangkan interpretasi tanda *verbal* terdiri dari simbol yang berupa doa yang diucapkan oleh sesepuh atau modin setempat.

Sedekah bumi ialah tradisi sosial masyarakat yang mengandung nilai-nilai Pancasila dimana mengandung sila yang pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sila ke dua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia dan sila ke empat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila ke lima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Applied, T. C., Arecpl, R., Slurryu, C., Feces, U., Urine, S., & Mineraln, F. (2009). 4.6 4.5. 1, 7-8.

Arinda R., I. Y. (2014). SEDEKAH BUMI (NYADRAN) SEBAGAI KONVENSI TRADISI JAWA DAN ISLAM MASYARAKAT SRATUREJO BOJONEGORO. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>

Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 45-51.



- Heri, H., Situ Asih, & Marjianto. (2021). MAKNA SIMBOLIK MAKNA SIMBOLIK TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA MEDANI KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i2.360>
- Hidayatulloh, F. S. (2015). Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>
- Huber, E. (2020). Oktober. *Eugen Huber: Briefe an Die Tote Frau*, 3(2), 625-679. <https://doi.org/10.21260/ehb.1912.10>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. D. (2007). *Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69. 1 8. 8-47.
- Indah Sari, L. D., Markub, M., Marzuqi, I., & Rahmawati, Z. D. (2022). NILAI BUDAYA SEDEKAH BUMI DESA TURIGEDE, KEPOHBARU, BOJONEGORO. *EDU-KATA*. <https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2879>
- Irawan, A. D., & Nurcahyani, M. (2021). Pengembangan civic intelligence sejak dini di sekolah dasar melalui pembelajaran kewarganegaraan yang nyata Pendahuluan. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3(1), 52-60.
- Kondratowicz, B. (2011). Local wisdom. *European Pharmaceutical Contractor*, AUTUMN, 90-93. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i6.5319>
- Masalah, A. L. B. (2009). Bab I Pendahuluan هـ ي ي م ن م لو ي ي ي ه ه ل د س ف. *Journal Information*, 10, 1-16.
- Masruroh, N., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17209>
- Parsudi Suparlan. (1993). *Membangun Martabat Manusia; Peranan Ilmu Ilmu Sosial dalam Pembangunan*. 193.
- Pinihanti, S.-. (2020). PENANAMAN RASA SYUKUR MELALUI TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA TEGALARUM, DEMAK : KAJIAN INDIGENOUS PSIKOLOGI. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2909>
- Rachmawati, N., Alhassan, M. L., & Syafii, M. (2021). Sedekah Bumi : Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunitas pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9075>
- Riyadi, S. (2020). Skripsi Konsep Keadilan dalam Pancasila: Telaah Terhadap Pemikiran Yudi Latif. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51831%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51831/1/Br_1113033100073_SAID_RIYADI.PDF.pdf
- Sidhi Wiguna, T. (2007). Landasan Teori Kebudayaan. *Feng Shui & Arsitektur*, 28.
- Siregar, O. R., & Sadewo, F. S. (2013). Kearifan Lokal Tradisi Manganan Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 204. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->



kewarganegaraa/article/viewFile/1475/1106

- Siyami, Y. (2021). *MAKNA FILOSOFIS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5971>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無 No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Suryani, S. D., & Indriyanto, R. (2014). Tayub as a Symbolic Interaction Medium in Sedekah Bumi Ritual in Pati Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3291>
- Susanti, J. T., & Lestari, D. E. G. (2021). Tradisi Ruwatan Jawa pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.14245>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial [Foster a caring attitude in children through the interaction of social activities]. *Journal of Social Science Teaching, 1(1), 39–59.*
- Y Chamidah. (2018). Metode Penelitian. *IAIN Kudus, 59–63.*